

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/2650>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.2650>

Ridma Diana¹

ridmadiana7@gmail.com

IAI Jamiat Kheir

Mu'allimah Rodhiyana²

mualimah.fa@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English). *The digital era is characterized by the renewal of technological tools, one of which is computers and internet networks which are used as the basis for technological development. The digital era is also able to change the direction of education, which should be more advanced and bring benefits to education itself. It can also be felt by educators, students, and people involved in the scope of education. Pedagogical competence is the competence of teachers in managing learner learning which includes understanding students, designing from the implementation of learning, evaluating learning outcomes, and developing students to actualize their various potentials. In government regulations regarding teachers that teacher pedagogical competence is the ability of educators in managing learner learning which at least includes the following: 1) Understanding of educational insights or foundations, 2) Understanding of students, 3) Curriculum/syllabus development, 4) Learning design, 5) Implementation of educational and dialogical learning, 6) Utilization of learning technology, 7) Evaluation of learning outcomes, 8) Development. The challenges of PAI teachers in facing globalization are as follows: 1) Moral Crisis, 2) Digital literacy, 3) Social Crisis, 4) Method Innovation, 5) Quality Human Resources, 6) Teachers must be role models, 7) The development of science and technology, and 8) Teacher readiness in access and mastery of technology.*

Keywords: *Pedagogical Competence, Islamic Education Teacher, Digital Era*

Abstract (In Bahasa). *Era digital ditandai dengan adanya pembaharuan alat-alat teknologi yang salah satunya seperti komputer dan jaringan internet yang dijadikan sebagai dasar perkembangan teknologi. Era digital juga mampu mengubah arah pendidikan yang selayaknya semakin maju dan membawa kebermanfaatan bagi pendidikan itu sendiri yang dapat dirasakan juga oleh pendidik dan peserta didik*

¹ Ridma Diana, Dosen Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta.

² Mu'allimah Rodhiyana, Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta.



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

serta orang-orang yang terlibat di dalam ruang lingkup Pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran Peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum/silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) Evaluasi hasil belajar, 8) Pengembangan. Tntangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi sebagai berikut: 1) Krisis Moral, 2) Melek digital, 3) Krisis Sosial, 4) Inovasi Metode, 5) SDM yang Berkualitas, 6) Guru harus menjadi teladan (Role Modle), 7) Perkembangan IPTEK, dan 8) Kesiapan guru dalam akses dan penguasaan teknologi.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Era Digital*

PENDAHULUAN

Era digital ditandai dengan adanya pembaharuan alat-alat teknologi yang salah satunya seperti komputer dan jaringan internet yang dijadikan sebagai dasar perkembangan teknologi. Era digital juga mampu mengubah arah pendidikan yang selayaknya semakin maju dan membawa kebermanfaatn bagi pendidikan itu sendiri yang dapat dirasakan juga oleh pendidik dan peserta didik serta orang-orang yang terlibat di dalam ruang lingkup pendidikan. Di era digital saat ini guru lebih dituntut dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan optimal dan berinovasi sesuai dengan zaman yang semakin berkembang.

Dengan memperhatikan perkembangan kemajuan teknologi dalam pembelajaran yang semakin berkembang dan maju, maka kompetensi guru juga harus ditingkatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Guru saat ini tidak lagi sebagai pusat informasi pengetahuan satu-satunya dalam kegiatan proses pembelajaran. Peserta didik mampu mengakses informasi dan pengetahuan melalui alat-alat teknologi yang ada sebagai efek dari adanya perkembangan zaman di era digital. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik di samping dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini.

Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Guru selayaknya memiliki dedikasi dan loyalitas serta berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa depan dapat menjadi pribadi dan generasi yang dapat berguna bagi Negara³. Guru memiliki tanggung jawab penuh terutama dalam membentuk dan

³ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35

menghadirkan peserta didik di masa depan dengan memiliki kualitas yang baik. Peserta didik menjadi generasi yang mampu melanjutkan perubahan dan memiliki kebermanfaatannya bagi Negara, sehingga Negara mampu bersaing dengan Negara lainnya dan dapat mempercepat dalam pembangunan Nasional.

Kompetensi sebagai suatu keniscayaan yang tidak dapat terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik. Untuk menjadi seorang guru tentu memerlukan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru itu sendiri. Dengan guru memiliki dan menguasai kompetensi hal tersebut dapat menjadikan guru semakin profesional. Tugas guru tidak hanya sebatas melakukan pengajaran pada ruang-ruang di dalam atau di luar kelas, namun juga terdapat implementasi dari kompetensi yang dimilikinya pada ruang lingkup masyarakat secara luas.

Kompetensi guru merupakan komponen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana di jelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru harus kompeten dan profesional⁴, yang kemudian dijelaskan kembali dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menetapkan bahwa guru harus memiliki standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi yang menjadi syarat yaitu, kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional⁵.

Dalam praktiknya ada satu kompetensi yang membedakan antara profesi guru dengan profesi selain guru, yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berguna dalam mendidik dan membimbing peserta didik sesuai tahap perkembangannya. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan dan bidang apapun, tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam dunia pendidikan di era digital saat ini diharapkan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat menciptakan inovasi pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan memperhatikan kompetensi pedagogik pada guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi pendidik akhlak yang bersumber pada ajaran-ajaran agama. Hal tersebut dapat menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti era zaman digital. Kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di era digital saat ini. Oleh karena itu setiap guru, termasuk guru pendidikan agama Islam yang selayaknya menguasai kompetensi pedagogik.

Mengutip dari Rodhiyana Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk membangun dan membentuk karakter muslim yang memahami ajaran agamanya serta mempunyai kesadaran iman yang diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai bentuk pengamalan ajaran agama. Tercapainya

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁵ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

tujuan Pendidikan islami tentunya dengan diiringi adanya strategi dalam pembelajaran oleh guru.

Menghadapi perkembangan globalisasi yang ditandai dengan pesatnya digitalisasi saat ini, guru Pendidikan Agama Islam tentu akan semakin berat tugas dan perannya. Dalam menghadapi era digital yang semakin pesat terdapat dampak positif dan negatif yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan, termasuk yang saat ini sangat dirasakan oleh guru dan peserta didik. Salah satunya yang menjadi perhatian adalah pergeseran nilai-nilai dan norma-norma kebaikan yang terjadi diri peserta didik, sehingga sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang pesat dan dengan didukung kompetensi pedagogik yang guru Pendidikan Agama Islam miliki sebagai unsur yang mendukung untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipadukan dengan kajian pustaka. Teknik pengumpulan data peneliti mengamati data sesuai pembahasan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital Informasi diperoleh dari berbagai buku, literatur, dokumen, majalah, publikasi, artikel dan informasi dari media cetak dan elektronik lainnya yang berkaitan dengan masalah yang teridentifikasi. Setelah itu data dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan, kemudian didiskusikan dan dianalisis. Analisis data dalam penelitian kepustakaan ini adalah analisis isi yaitu. penelitian, yaitu pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis atau tercetak di media cetak atau online.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁶. Status guru memiliki implikasi terhadap fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai profesi yang bertugas mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik guna mengantarkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan komponen yang menjadi penentu dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang memiliki tugas-tugas pokok. Seorang guru

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 tahun 2005:2.

harus mampu memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan dan implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, dan sistem pendidikan nasional, serta inovasi pendidikan⁷.

Guru juga harus mengenal dan memahami peserta didiknya dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah tercapai, kemampuannya, keunggulan, kekurangan, hambatan yang dihadapi serta faktor-faktor penting yang mempengaruhinya. Peserta didik merupakan tiap-tiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan proses pendidikan. Peserta didik juga individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda. Walaupun secara fisik memiliki persamaan, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar/cara belajar peserta didik⁸.

Dengan demikian, tujuan dari guru mengenal peserta didiknya agar guru mampu membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Guru juga dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan ajar dan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang selaras, mengadakan diagnosis jika terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur kedisiplinan di dalam kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individu peserta didik.

B. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam⁹.

Dalam Islam tugas seorang pendidik dipandang suatu yang sangat mulia. Pendidik merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu. Pembinaan akhlak yang mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Posisi ini menyebabkan islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan manusia yang lain. Pendidik merupakan model manusia yang dicontoh, diteladani dan ditiru jika terlanjur dan terpaksa melakukan

⁷ Jejen Mustah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 25

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 30

⁹ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 50.

kesalahan ia harus berani introspeksi diri, minta maaf, kemudian memperbaiki kesalahannya.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik di sekolah merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan ketercapaian tujuan bersama, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi seorang guru yang profesional sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

C. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang berintegrasi membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme¹⁰. Dari uraian tersebut, dapat menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik yang mengatur perilaku profesi sebagai seorang guru yang ditetapkan sebagai prosedur dan system pengawasan tertentu. Dalam hal ini kompetensi dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang mengarahkan seorang guru menemukan cara-cara guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan memperlihatkan kualitas guru dalam proses belajar-mengajar. Baik dalam penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, keprofesionalan dan sosok guru yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dan menempati kedudukan sentral. Oleh sebab itu guru diharuskan memiliki dan menguasai berbagai kompetensi keguruan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi¹¹. Pada umumnya keempat kompetensi diatas tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Namun dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni sebagai pengelola proses pembelajaran.

¹⁰ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 56

¹¹ Undang-undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 10, 2005:7

D. Kompetensi Pedagogik

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan¹².

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik guru terdiri atas 37 buah kompetensi, yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti, yaitu: menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, lalu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran¹³ serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajarmengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, serta merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran Peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran

¹² Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 58

¹³ Permendiknas nomor 16 tahun 2007:1820.

yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan peserta didik, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sedangkan, menurut Peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan, sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru selayaknya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. secara autentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.
2. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan peserta didiknya, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada peserta didiknya. Guru dapat membimbing peserta didik melewati kondisi yang sulit dalam usia yang dialami peserta didik. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi peserta didik, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
3. Pengembangan kurikulum/silabus. Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik dalam lingkungan sekolah.
4. Perancangan pembelajaran. Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan dengan baik dan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat terjadi dari skenario akan yang direncanakan.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta kondusif. Memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya, sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan

- dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan peserta didik berinteraksi dengan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini.
7. Evaluasi hasil belajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, menciptakan wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan pendidik dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

HASIL DISKUSI

Tantangan Guru PAI Di Era Digital

Globalisasi telah merubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Tugas dan peran guru PAI dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai guru PAI tentukan semakin berat dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin pesat karena dalam perkembangan itu berdampak pada pergeseran nilai-nilai, sehingga sebagai guru PAI harus mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang pesat, diantara tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi sebagai berikut:

1. Krisis Moral

Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai tradisional yang

sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh IPTEK dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu terasa pengaruh IPTEK dan globalisasi, pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi, narkoba dan lainnya telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialisme.¹⁴

2. *Melek Digital*

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smart phone, tablet, laptop, and PC desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan daripada perangkat koputasi.¹⁵

3. *Krisis Sosial*

Kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Tidak semua lapisan masyarakat bisa mengikuti dan menikmati dunia industri dan kapitalisme. Mereka yang lemah secara pendidikan, akses dan ekonomi akan menjadi ganasnya industrialisme dan kapitalisme. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang siap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Dunia pendidikan harus menjadi solusi dari suatu masalah sosial bukan menjadi bagian bahkan penyebab dari masalah social tersebut.

4. *Inovasi Metode*

Menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna (*joyful and meaningful*) Peserta didik generasi now membutuhkan macam-macam metode yang dapat menggairahkan minat belajar siswa, karena peserta didik di era milenial ini lebih menguasai informasi yang disajikan pada gadget.¹⁶

5. *SDM Yang Berkualitas*

Kondisi di atas membutuhkan kesiapan yang matang dan terutama dari segi kualitas sumber daya manusia. Dibutuhkan SDM yang andal dan unggul yang bersiap bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, Dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam menciptakan SDM yang digambarkan di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang visioner, kompeten dan berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang

¹⁴ Susanna, *Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No 2 (Juli-Desember 2014), h 393

¹⁵ Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Milennial*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2019, h250.

¹⁶ Ibid, Susanna, h. 393

diperlukan dalam kehidupandi tengah-tengah masyarakat yang sedang dan terusberubah.¹⁷

6. *Guru Harus Menjadi Teladan (Role Modle)*

Generasi milenial identik dengan pandangan rasional, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasa akan melahirkan presepsi. Dalam membentuk presepsi yang baik sangat penting ditunjukkan melau keteladan, namun bahayanya ketika adanya kesenjangan atara ucapan dan perbuatan maka akan melunturkan loyalitas pembelajaran peserta didik.¹⁸

7. *Perkembangan IPTEK*

Perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.¹⁹

8. *Kesiapan Guru Dalam Akses Dan Penguasaan Teknologi*

Masih rendahnya tingkat media literasi dikalangan guru, hanya sebagian guru yang mempunyai akses terhadap teknologi informasi. Tantangan bagi siswa jumlah siswa yang masih terlalu banyak sehingga menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran serta akses terhadap teknologi informasi yang masih belum merata. Untuk itu, peran pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan pemerataan fasilitas pendidikan di wilayah Indonesia harus lebih diutamakan lagi agar nantinya pada saat pengimplementasian pembelajaran berbasis internet dan teknologi dapat merata hingga keseluruhan wilayahIndonesia.²⁰

9. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*

Dalam pendidikan kehadiran media pembelajaran khususnya media komputer sangat membantu proses pembelajaran karena dapat membawa sesuatu yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu di era revolusi industri 4.0 guru sangat dianjurkan untuk menguasai bidang Ilmu Teknologi (IT) yang dapat menghadirkan pembelajaran yang inoiaif dan kreatif.²¹

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas peran guru PAI dalam menghadapi era digital, maka ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, antara lain :

1. Kompetensi pembelajaran (*educational competency*) yaitu, berbasis internet sebagai basic skill.

¹⁷ Susanna, *loc. cit.*

¹⁸ Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan Guru ...* h. 252.

¹⁹ Susanna, *Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi ...* h. 393.

²⁰ Faulinda ely Nestiti, *Kesiapan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*, Jurnal kajian tekonologi pendidikan, No.05 Vol.01, April 2020, h 64.

²¹ Annisa afifah warohidah, *Perkembangan Era Revolusi 4.0 Dalam Pembelajara Matematika*, Jurnal Proseding Sandika, No.05 Vol. 01, 2019, h 114.

2. *Competence for technological commercialization*, artinya seorang guru harus mempunyai kompetensi yang akan membawa peserta didik memiliki sikap *entrepreneurship* dengan teknologi atas hasil karya inovasi peserta didik.
3. *Competence in globalization*, yaitu kompetensi guru tidak gagap terhadap budaya dan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan.
4. *Competence in future strategies* dalam arti kompetensi untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan cara *joint lecture*, *joint-research*, *joint resources*, *staff mobility* dan rotasi.
5. *Counselor competency*, yaitu kompetensi guru untuk memahami bahwa ke depan masalah peserta didik bukan hanya kesulitan memahami materi ajar, tetapi juga terkait masalah psikologis akibat perkembangan zaman.²²

Dengan hal tersebut kompetensi di atas, harus dimiliki oleh seorang guru agar perannya sebagai guru memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam bidangnya. Karena peran guru sangat penting dan diharapkan mampu merubah segala aspek yang ada di dalam peserta didik. Era digital mampu membawa peserta didik pada perubahan-perubahan yang dihadapi di era digital saat ini. Era digital mampu menghipnotis peserta didik pada perubahan pesat terutama di dunia digital, tidak heran bahwa era digital bagi seorang guru Agama Islam harus mampu mengikuti hal – hal yang terjadi di dalamnya terutama pada aspek digital

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran Peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum/silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) Evaluasi hasil belajar, 8) Pengembangan. Tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi sebagai berikut: 1) Krisis Moral, 2) Melek digital, 3) Krisis Sosial, 4) Inovasi Metode, 5) SDM yang Berkualitas, 6) Guru harus menjadi teladan (*Role Model*), 7) Perkembangan IPTEK, dan 8) Kesiapan guru dalam akses dan penguasaan teknologi.

²² Yulianti, dkk., *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Learning Organization System*. Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7 (1), 2022, h. 71–83.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriana, Anggun Wulan. 2019. *Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Millennial*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, h. 250.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Mohammad, Surya. 2013. *Psikologi Guru, Konsep Dan Aplikasi, Dari Guru Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nestiti, Faulinda Ely. 2020. *Kesiapan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. No.05 Vol.01, h. 64.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Rina, Febriana. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rodhiyana, Mu'allimah. 2022. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlaq. Vol.5 No.1, h.104.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Susanna. 2014. *Kepribadian Guru Pai Dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna. Vol. 4, No. 2, h. 393.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Warohidah, Annisa Afifah. 2019. *Perkembangan Era Revolusi 4.0 Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Proseding Sandika, No.05 Vol. 01, h. 114.
- Yulianti, Yanti., dkk. 2022. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Learning Organization System*. Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7 (1), h. 71–83.
- Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.